

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi / Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di kota Bandung, ibukota provinsi Jawa Barat. Sebagai salah satu kota besar yang maju, kota Bandung tidak terlepas dari berbagai masalah yang salah satunya ditimbulkan oleh remaja siswa. Oleh karena itu, penulis memilih kota Bandung sebagai lokasi penelitian karena dinilai tepat untuk meneliti masalah yang akan diteliti.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dalam menganalisa suatu data, langkah pertama yang sangat penting adalah menentukan populasi yang akan diteliti. Arikunto (2010, hlm. 173) menyebutkan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Sugiyono (2013, hlm. 115) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sekaran (2006, hlm. 122) menyatakan “populasi merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil”.

Sesuai dengan permasalahan penelitian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berada di wilayah kota Bandung. Terdiri dari 27 SMA Negeri yang terbagi ke dalam tiga cluster.

b. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sugiyono (2013, hlm. 116) menyebutkan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian sampel boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek di dalam populasi homogen. Subjek penelitian ini homogen yaitu siswa SMA, maka penelitian ini dapat dilakukan dengan teknik penelitian sampel.

Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2013, hlm. 117).

Prasetyo dan Jannah (2006, hlm. 122) menjelaskan bahwa :

Teknik penarikan sampel probabilita adalah suatu teknik penarikan sampel yang mendasarkan diri bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan kesempatan yang sama ini, hasil dari suatu penelitian dapat digunakan untuk memprediksi populasi. Sementara itu, teknik penarikan sampel nonprobabilita adalah suatu teknik penarikan sampel yang mendasarkan pada setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama. Anggota yang satu memiliki kesempatan lebih besar dibandingkan dengan anggota yang lain.

Pemilihan sampel penelitian dilakukan melalui pengambilan sampel dengan teknik kombinasi *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pertama untuk menentukan SMA, pengambilan sampel SMA dilakukan dengan teknik *cluster* dan *random*, yaitu seluruh SMA negeri di

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

kota Bandung diklasifikasikan sesuai dengan *cluster* nya. Terdiri dari tiga sekolah yang mewakili masing-masing *cluster*. *Cluster* SMA diurutkan berdasarkan *passing grade* atau perolehan nilai ujian nasional tertinggi sampai terendah di kota Bandung. Penulis memperoleh data *cluster* SMA Negeri di Kota Bandung melalui observasi terhadap kantor Dinas Pendidikan dan dari websitenya. Berikut tabel *cluster* SMA Negeri di Kota Bandung

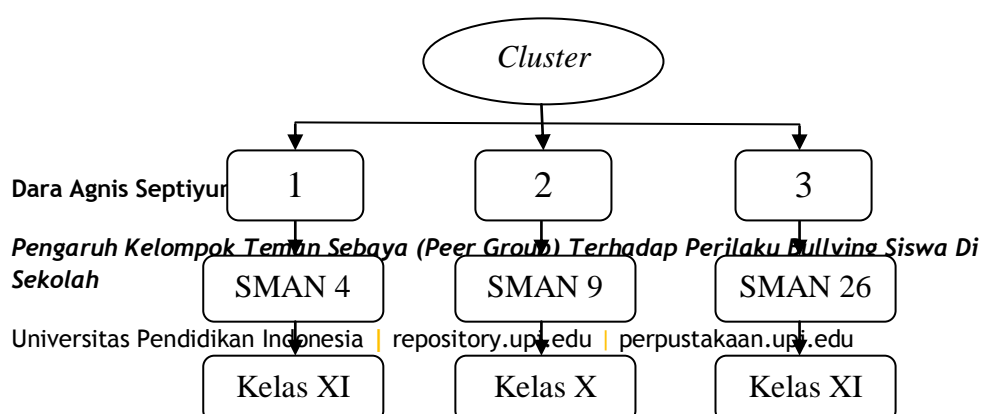
Tabel 3.1

***Cluster* SMA Negeri di Kota Bandung**

<i>Cluster</i>	Populasi
1	SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 8, SMAN 11, SMAN 24
2	SMAN 1, SMAN 6, SMAN 7, SMAN 9, SMAN 20, SMAN 22
3	SMAN 10, SMAN 12, SMAN 13, SMAN 14, SMAN 15, SMAN 16, SMAN 17, SMAN 18, SMAN 19, SMAN 21, SMAN 23, SMAN 25, SMAN 26, SMAN 27

Sumber : <http://www.ppdbkotabandung.web.id/>

Kemudian setelah SMA diklasifikasikan sesuai *cluster* nya, perwakilan dari setiap *cluster* dipilih secara *random* atau acak dengan cara undian. Setelah SMA perwakilan dari tiap *cluster* terpilih, dilakukan teknik *random* dengan cara undian kembali untuk menentukan kelas subjek penelitian yang akan mewakili SMA terpilih dari setiap *cluster*.



Gambar 3.1

Alur Penarikan Sampel Penelitian

Untuk mewakili *cluster* pertama yang terpilih adalah SMA Negeri 4, SMA Negeri 4 terpilih karena lokasinya yang berada di pusat perkotaan yaitu di jalan Gardujati dapat menggambarkan dan mewakili karakter siswa dari daerah kota. Kemudian mewakili *cluster* kedua ada SMA Negeri 9 yang berlokasi di kawasan pangkalan militer di Lanud Husein Sastranegara, mewakili karakter siswa perkotaan yang sekolah nya berada dalam kawasan keras militer. Kemudian yang terakhir mewakili *cluster* ketiga yang terpilih adalah SMA Negeri 26 yang berlokasi di daerah Cibiru yang merupakan salah satu daerah transisi antara kota dan kabupaten Bandung sehingga dapat mewakili karakter siswa dari kawasan perbatasan. Sedangkan untuk kelas yang terpilih mewakili masing – masing sekolah adalah kelas XI bagi SMA Negeri 4, kelas X bagi SMA Negeri 9 dan kelas XI bagi SMA Negeri 26.

c. Teknik Sampling

Dalam menarik anggota sampel dari anggota populasi agar sampel refresentatif harus diupayakan agar setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama menjadi unsur anggota sampel. Dalam mengumpulkan data dilakukan dengan sampling, menurut Sugiyono (2013, hlm 116) “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”.

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel atau sebagian elemen populasi untuk memahami karakteristik dari keseluruhan populasi” (Permana, 2012, hlm. 67). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel dari masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional, dan responden dari masing-masing sekolah dipilih secara acak (*random*) karena populasi mempunyai anggota homogen yaitu siswa SMA.

Arikunto (2010, hlm. 178) dalam bukunya mengemukakan bahwa :

Penentuan besarnya sampel dengan persentase seperti yang dahulu banyak digunakan, kini sudah harus ditinggalkan. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, diperlukan sampel yang baik pula, yakni betul-betul mencerminkan populasi. Supaya perolehan sampel lebih akurat, diperlukan rumus untuk menentukan besarnya sampel.

Untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Umar 2006 hlm. 59; Prasetyo dan Jannah 2006 hlm. 137; Noor 2012, hlm. 158) dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel minimum

e = persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

$$n = \frac{906}{1+(906 \times (0.1)^2)}$$

$$n = 90,0596$$

$$n = 90$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas maka jumlah sampel minimal yang diteliti adalah berjumlah 90 responden dengan taraf kesalahan 1%.Namun peneliti akan membulatkannya menjadi 100 responden. “Taraf kesalahan bisa 1%, 5%, dan 10%” (Sugiyono, 2013, hlm. 124). Semakin besar taraf kesalahan, maka akan semakin kecil ukuran sampel. Kemudian untuk sebaran sampel penelitian akan dilakukan secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi sampel penelitian.Adapun sebaran sampel secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2

Sebaran Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	SMA Negeri 4	XI	287	$\frac{287}{906} \times 100 = 31,67 / 32$
2	SMA Negeri 9	X	344	$\frac{344}{906} \times 100 = 37,96 / 38$
3	SMA Negeri 26	XI	275	$\frac{275}{906} \times 100 = 30,35 / 30$
Jumlah			906	100

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

Alreck dan Seetle (dalam Permana, 2012, hlm. 67) menjelaskan bahwa ‘untuk populasi yang yang besar sampel minimum kira-kira 100 responden dan sampel maksimumnya adalah 1000 responden’.

B. Desain Penelitian

E.A Suchman (dalam Nazir, 2005, hlm. 84) menjelaskan bahwa ‘desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian’. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut (V. Shah dalam Nazir, 2005, hlm. 84) :

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan, dan hipotesis untuk diuji
4. Membangun penyelidikan atau percobaan
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel
6. Memilih prosedur dan teknik *sampling* yang digunakan
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
8. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *processing* data
9. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta *inferensi* statistik
10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang

Menurut Malhotra (dalam Noor, 2012, hlm. 107) ‘desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset. Suatu prosedur penting untuk informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pemecahan masalah penelitian’. Adapun menurut Philips (dalam Noor, 2012, hlm. 108) ‘desain penelitian untuk membantu penelitian dalam pengalokasian sumber daya yang terbatas dengan menempatkan pilihan penting dalam

Dara Agnis Septiyuni, 2014

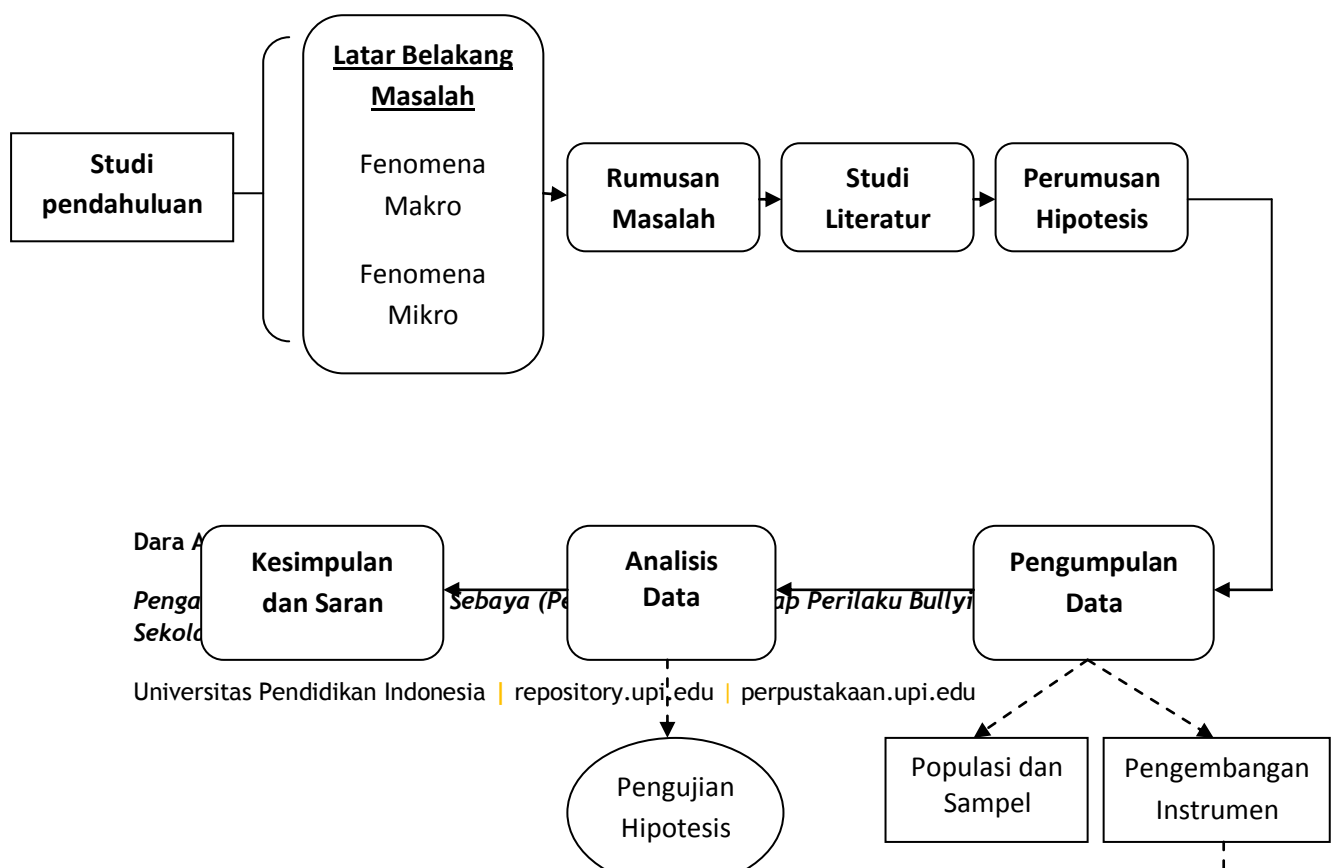
Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

metodologi'. Menurut Kerlinger (dalam Noor, hlm. 108) 'desain penelitian diklasifikasikan sebagai rencana dan struktur investigasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian'.

“Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli tersebut, maka desain penelitian dibagi dalam dua bagian besar, yaitu secara menyeluruh dan parsial’ (Noor, 2012, hlm. 108). Dalam hal ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan penelitian. Desain penelitian yang dibuat secara cermat akan memberikan gambaran yang lebih jelas pada kaitannya dengan penyusunan hipotesis dengan tindakan yang akan diambil dalam proses penelitian selanjutnya.

Dari pemaparan diatas, terlihat bahwa dengan adanya desain penelitian, maka akan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitiannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penjabaran desain atau rancangan proses penelitian kuantitatif dapat dijabarkan dalam gambar berikut :



Gambar 3.2

Desain Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, penulis mencoba menggambarkan desain penelitian yang akan dilakukan. Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah, masalah itu sendiri akan didapatkan setelah melalui studi pendahuluan terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas. Kemudian disusun latar belakang yang terdiri dari gambaran fenomena makro dan fenomena mikro yang terjadi di masyarakat. Pada dasarnya, latar belakang penelitian ini lahir dari hasil studi pendahuluan peneliti terhadap masalah penelitian.

Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan pertanyaan ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut kemudian peneliti melakukan studi literatur terhadap berbagai teori. Dalam penelitian kuantitatif, teori digunakan untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru berupa teori tersebut

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

dinamakan hipotesis, maka hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah.

Hipotesis yang masih berupa jawaban sementara itu akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan. Untuk itu, peneliti kemudian melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi dan sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang sebelumnya telah diuji kelayakan dan pengembangannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Data yang telah terkumpul melalui penyebaran instrumen selanjutnya dianalisis. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberi pembahasan. Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, selanjutnya adalah merumuskan kesimpulan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Karena peneliti melakukan penelitian untuk memecahkan masalah, oleh karena itu peneliti berkewajiban memberikan saran-saran yang dirumuskan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, serta variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian korelasional. Arikunto (2010, hlm. 4) mengungkapkan bahwa :

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Untuk lebih rincinya, ada dua jenis penelitian korelasi, yaitu (1) korelasi sejajar dan (2) korelasi sebab-akibat.

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah hubungan kausal atau korelasi sebab-akibat. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 37) bahwa “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependent* (variabel yang dipengaruhi)”. Variabel *independent* dalam penelitian ini kelompok teman sebaya (*peer group*) (X) dan variabel *dependent* adalah perilaku *bullying* (Y).

Metode penelitian dapat di artikan sebagai “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya” (Arikunto, 2010, hlm. 203). Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti berdasarkan atas tujuan penelitiannya adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Nazir (2005, hlm. 54), mengemukakan bahwa :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dan tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membantu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan masing-masing variabel yang akan diteliti secara empiris, yaitu gambaran empiris pada variabel X (kelompok teman sebaya) dan gambaran empiris pada variabel Y (perilaku *bullying*).

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku *Bullying*”. Persoalan pertama yang harus diketahui adalah gambaran tentang kelompok teman sebaya, lalu yang kedua adalah gambaran tentang perilaku *bullying*. Apabila telah diperoleh hasil gambaran dari masing-masing variabel, maka selanjutnya dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berikutnya, yaitu apakah terdapat pengaruh antara kelompok teman sebaya terhadap perilaku *bullying*. Untuk dapat mengetahui hal tersebut, maka metode yang kedua menggunakan metode verifikatif. Sifat penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan

Selain itu, berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian korelasional yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis di lapangan. Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sugiyono (2012, hlm. 6) memberikan pengertian bahwa :

Metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, test, dan sebagainya.

Prasetyo dan Jannah (2006, hlm. 143) berpendapat bahwa “penelitian survey merupakan suatu penelitian dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis”.

Aaker, Kumar dan Day (dalam Permana 2012, hlm. 65) mengemukakan dua keuntungan dari penelitian survey. Pertama, penelitian survey dapat mengumpulkan data yang banyak mengenai responden individu dalam suatu

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

waktu. Kedua, penelitian survey dapat dilakukan untuk tujuan deskriptif maupun kausal.

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan penelitian yang membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Oleh sebab itu, analisis data dalam penelitian ini dinamakan analisis *cross-sectional*, karena data yang dikumpulkan hanya sekali dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa SMA Negeri di Kota Bandung. Menurut Asep Hermawan (dalam Ratnaningsih, 2011, hlm. 46) ‘metode *cross-sectional* adalah suatu penelitian yang dikumpulkan sekaligus, merupakan hasilnya sekali bidik (*one snapshot*) pada satu saat tertentu’. Metode *cross-sectional* adalah metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang).

D. Definisi Operasional

“Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dimensi (indikator dapat berupa : perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik” (Sekaran, 2006, hlm.97).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu kelompok teman sebaya dan perilaku *bullying*. Secara lengkap definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

Tabel. 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data
Kelompok teman sebaya (X)	“suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok monoseksual yang beranggotakan anak-anak sejenis kelamin, atau <i>gang</i> yaitu kelompok anak-anak nakal” Tirtarahardja (1995, hlm. 181)	Karakteristik kelompok teman sebaya	1. Usia sama atau hampir sama 2. Tingkatan kelas yang sama 3. Minat atau hobi yang sama 4. Tujuan dan keinginan yang sama	Ordinal
		Interaksi sosial dengan kelompok teman sebaya	1. Imitasi atau peniruan 2. Sugesti yang berarti pengaruh/dipengaruhi 3. Identifikasi, yaitu adanya dorongan untuk menjadi sama dengan kelompoknya 4. Simpati yang berarti turut merasakan atau saling mengerti	Ordinal
Perilaku <i>bullying</i> (X)	“Merupakan tindakan agresif dari pihak yang lebih berkuasa dalam bentuk kekerasan fisik, verbal ataupun psikis yang dilakukan dengan sengaja dan dalam periode waktu tertentu (teratur maupun acak)” Annisa (2012, hlm. 25)	<i>Bullying</i> secara verbal	1. Verbal langsung 2. Verbal tidak langsung	Ordinal
		<i>Bullying</i> secara fisik	1. Menyakiti secara fisik 2. Melakukan kekerasan fisik	Ordinal
		<i>Bullying</i> secara psikis	Semua perilaku yang bersifat merusak atau mengganggu ketentraman psikis seseorang	Ordinal

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

--	--	--	--	--

E. Instrumen Penelitian

Karena pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. “Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2013, hlm. 146). Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Oleh sebab itu instrumen penelitian harus berdasarkan pada karakteristik sumber data dari variabel yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2013, hlm. 199). Menurut Arikunto (2010, hlm. 194) “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang telah disediakan alternatif jawabannya oleh peneliti. Akdon (2008, hlm. 132), mendefinisikan “Angket berstruktur (angket tertutup) adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checkbox* (√)”. Jenis angket yang digunakan adalah angket berstruktur yang berupa pernyataan dengan skala

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

pengukuran ordinal. Karena penelitian ini akan mengukur perilaku atau kebiasaan maka yang digunakan adalah angket SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman.

Angket yang digunakan dalam penelitian untuk meminta keterangan atau informasi kepada responden yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, variabel serta sumber data penelitian harus jelas, sehingga instrumen yang dirumuskan sesuai dengan karakteristik sumber data.

1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (kelompok teman sebaya) dan variabel Y (perilaku *bullying*). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di kota Bandung yang telah dipilih untuk menjadi sampel penelitian sesuai dengan perhitungan yang telah di paparkan dalam pembahasan populasi dan sampel yaitu sebanyak 100 orang siswa yang tersebar di tiga sekolah. Siswa dipilih sebagai responden yang akan memberikan gambaran terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

2. Teknik Pengukuran Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman. Pola skala SSHA ini tidak berbeda dengan skala Likert yaitu bernilai *favourable* dengan lima option berikut :

Tabel 3.4
Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Selalu (S)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Keunggulan skala model ini tidak mengukur aspek kemampuan seseorang untuk menjawab, sebab yang dituntut dalam skala ini bukan bagaimana seharusnya ia menjawab soal ini dengan benar berdasarkan pengetahuannya, tetapi bagaimana kebiasaan mereka melakukan aktivitas sehari-hari. “Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif terhadap suatu objek sikap” (Sugiyono, 2012, hlm. 93).

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen sangat diperlukan dalam penelitian karena akan melahirkan dimensi dan indikator – indikator yang akan mempermudah dalam penyusunan pernyataan yang akan dijabarkan di dalam instrumen penelitian. Adapun kisi – kisi dari variabel X dan variabel Y akan diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.5

**Kisi – kisi Instrumen Penelitian Variabel X
(Kelompok Teman Sebaya)**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Instrumen
Kelompok teman sebaya (X)	Karakteristik kelompok teman sebaya	Usia sama atau hampir sama	3
		Tingkatan kelas yang sama	2
		Minat/hobi yang sama	1, 4
		Tujuan dan keinginan yang sama	7, 8,25
	Interaksi sosial dengan	Imitasi atau peniruan	6, 17, 23

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

	kelompok teman sebaya	Sugesti yang berarti pengaruh/dipengaruhi	9, 10, 11, 12, 13, 16
		Identifikasi, yaitu adanya dorongan untuk menjadi sama dengan kelompoknya	5, 14, 15, 24
		Simpati yang berarti turut merasakan atau saling mengerti	18, 19, 20, 21, 22

Tabel 3.6

**Kisi – kisi Instrumen Penelitian Variabel Y
(Perilaku *Bullying*)**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Instrumen
Perilaku <i>Bullying</i> (Y)	<i>Bullying</i> secara verbal	Verbal langsung	1, 2, 3, 4, 5, 7, 23
		Verbal tidak langsung	6, 8, 9, 10, 11, 22, 24
	<i>Bullying</i> secara fisik	Menyakiti secara fisik	13, 14, 16, 17
		Melakukan kekerasan fisik	12, 15
	<i>Bullying</i> secara psikis	Semua perilaku yang bersifat merusak atau mengganggu ketentraman psikis seseorang	18, 19, 20, 21, 25

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

--	--	--	--

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Sebelum di sebar langsung kepada objek penelitian, instrumen penelitian ini di uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat akurasiya terhadap responden yang memiliki karakteristik sama dengan objek penelitian yang sebenarnya. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari kegagalan total dalam melakukan pengumpulan data karena seringkali instrumen yang telah disusun memiliki kelemahan. Selain itu, yang terpenting dalam uji coba angket ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas dari instrumen tersebut.

Instrumen yang telah disusun adalah untuk mengungkapkan duavariabel : Kelompok Teman Sebaya dan Perilaku *Bullying* dari populasi dan sampel yang telah ditentukan. Sumber datanya adalah siswa SMA Negeri di kota Bandung. Bentuk instrumennya adalah *checklist*. Untuk itu dapat digunakan sebagai pedoman observasi, wawancara, maupun sebagai kuesioner.

Adapun uji cobavaliditas dan reliabilitas instrumen penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 13 Februari 2014 terhadap 38 siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Bandung. Berikut ikhtisar penyebaran angket uji coba:

Tabel 3.7

Jumlah Data Hasil Uji Coba yang Berkumpul dan Dapat Diolah

Sampel	Data yang Berkumpul	Data yang dapat diolah
38	38	30

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

Data yang dapat di olah sebanyak 30 karena sisanya tidak memenuhi aturan pengisian instrumen yang telah di uraikan dalam petunjuk pengisian instrumen penelitian.

1. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Adapun uji validitas dilakukan dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Perhitungannya, dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20. Terdapat interpretasi terhadap korelasi dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm.178), bahwa :

Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa intrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang kuat.

Sedangkan, Masrun (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 134), mengungkapkan bahwa :

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$.

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

Hal serupa dikemukakan oleh Naga (dalam Purwanto, 2010, hlm. 197) bahwa ‘sebuah butir dikatakan valid apabila mempunyai korelasi butir total (r_{hitung}) minimal +0,30’.

Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Teknik korelasi yang digunakan adalah rumus *Rank Spearman*, yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

(Akdon dan Hadi, 2005, hlm.184)

Keterangan :

r_s = nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = jumlah responden

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Variabel X (Kelompok Teman Sebaya)

No. Item	r hitung	r kritis	Keputusan
1	0,394	0,300	Valid
2	0,499	0,300	Valid
3	0,418	0,300	Valid
4	0,382	0,300	Valid
5	0,507	0,300	Valid
6	0,359	0,300	Valid
7	0,366	0,300	Valid
8	0,365	0,300	Valid

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

9	0,701	0,300	Valid
10	0,575	0,300	Valid
11	0,352	0,300	Valid
12	0,697	0,300	Valid
13	0,735	0,300	Valid
14	0,610	0,300	Valid
15	0,524	0,300	Valid
16	0,427	0,300	Valid
17	0,413	0,300	Valid
18	0,377	0,300	Valid
19	0,364	0,300	Valid
20	0,404	0,300	Valid
21	0,336	0,300	Valid
22	0,448	0,300	Valid
23	0,408	0,300	Valid
24	0,314	0,300	Valid
25	0,422	0,300	Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 25 item dalam instrumen kelompok teman sebaya dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20 di peroleh hasil yang menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika di bandingkan dengan r_{kritis} (0,3) seperti yang di kemukakan oleh Sugiyono. Item-item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya.

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Perilaku *Bullying*)

No. Item	r hitung	r kritis	Keputusan
1	0,733	0,300	Valid
2	0,785	0,300	Valid
3	0,676	0,300	Valid
4	0,362	0,300	Valid
5	0,524	0,300	Valid

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

6	0,574	0,300	Valid
7	0,592	0,300	Valid
8	0,378	0,300	Valid
9	0,420	0,300	Valid
10	0,510	0,300	Valid
11	0,561	0,300	Valid
12	0,624	0,300	Valid
13	0,680	0,300	Valid
14	0,692	0,300	Valid
15	0,733	0,300	Valid
16	0,541	0,300	Valid
17	0,531	0,300	Valid
18	0,733	0,300	Valid
19	0,376	0,300	Valid
20	0,574	0,300	Valid
21	0,816	0,300	Valid
22	0,608	0,300	Valid
23	0,461	0,300	Valid
24	0,527	0,300	Valid
25	0,621	0,300	Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 25 item dalam instrumen perilaku *bullying* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20 di peroleh hasil yang menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika di bandingkan dengan r_{kritis} (0,3) seperti yang di kemukakan oleh Sugiyono. Item-item yang valid selanjutnya akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya.

2. Uji Reliabilitas

Apabila instrumen telah teruji validitas nya, yang dilakukan selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah di penelitian

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

yang selanjutnya apabila instrumen digunakan pada masalah dan gejala yang sama namun lokasi berbeda akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama atau berbeda.

“Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap” (Purwanto, 2010, hlm. 196). Sarwono (2006, hlm. 100) memberikan penjelasan bahwa “reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya”.

Sebagaimana dikemukakan oleh Noor (2012, hlm. 130) “reliabilitas atau keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama”. Untuk dapat diketahui bahwa dalam perhitungan atau uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas. Apabila tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas.

Dalam pengujian reliabilitas instrumen dianalisis dengan *internal concitency* yaitu dilakukan hanya sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Dalam pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode Alpha. Metode Alpha berguna untuk mencari reliabilitas instrumen penelitian dengan skala likert. Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot 1 - \left(\frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

r_{11} : Koefisien realibilitas internal seluruh item

Σsi : Jumlah varian skor tiap-tiap item

St : Varian total

k : Jumlah item

Indeks reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan hanya mempunyai arti untuk memaknai reliabilitas instrumen apabila dihubungkan dengan kriteria uji coba. Kriteria uji coba reliabilitas instrumen penelitian yang dikemukakan oleh Aiken (dalam Purwanto, 2010, hlm. 196) adalah ‘instrumen reliabel bila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach menunjukkan angka minimal 0,65’.

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kelompok Teman Sebaya)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,852	25

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku *Bullying*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,930	25

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, reliabilitas instrumen variabel X memiliki nilai 0,852 dan reliabilitas instrumen variabel Y memiliki nilai 0,926 kedua nya memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari kriteria uji yang dikemukakan Aiken (dalam Purwanto, 2010, hlm. 196) yaitu

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

sebesar 0,650. Artinya kedua instrumen penelitian variabel X (kelompok teman sebaya) dan variabel Y (perilaku *bullying*) adalah reliabel dan dapat digunakan serta teruji keterandalannya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan” (Nazir, 2003, hlm. 174). Kualitas pengumpulan data tergantung pada teknik atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Ketepatan teknik atau cara yang digunakan akan menunjukkan kualitas data yang dihasilkan. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena pada dasarnya penelitian adalah mengumpulkan data untuk kemudian dianalisis serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan diberikan kesimpulannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket/Kuesioner

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012, hlm 142)”. Metode kuesioner digunakan mengingat jumlah responden yang cukup besar. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 142) “... kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas”. Selain itu, penggunaan kuesioner ini juga agar dapat dengan segera mendapatkan data dari responden yang besar. Arikunto (2010, hlm. 195) mengemukakan kelebihan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data, yaitu :

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Dalam penelitian ini kuesioner atau angket berlaku sebagai data primer. Angket yang digunakan dan disebarakan merupakan angket tertutup yaitu dengan item-item pertanyaan, angket yang disusun dengan memberikan alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti. Dengan menggunakan angket tertutup sebagai teknik pengumpulan data akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data dari seluruh angket sehingga menghemat waktu.

2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah variabel yang diteliti dari kelompok teman sebaya dan perilaku *bullying*. Studi literatur ini didapat dari sumber sebagai berikut :

- a. Beberapa buku yang penulis beli sendiri di toko buku Palasari, Gramedia, dan Bandung Book Center.
- b. Beberapa buku yang tersedia di perpustakaan program studi, perpustakaan UPI, perpustakaan Unpad DU.
- c. Skripsi angkatan terdahulu yang relevan.
- d. Jurnal – jurnal penelitian.
- e. Media elektronik seperti internet

3. Dokumentasi

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

Studi dokumentasi dibutuhkan untuk menunjang kelengkapan data-data serta membantu dalam mempertajam kesimpulan yang akan diambil, dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dokumentasi kegiatan penelitian pada saat penyebaran dan pengisian angket.

4. Observasi

Observasi dilakukan dengan meninjau serta melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti pada saat pengisian angket berlangsung agar dapat terlihat apakah responden mengisi angket sesuai dengan gambaran dirinya atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya mengamati bagaimana perilaku objek penelitian secara langsung, kemudian peneliti dapat mencatat dan menganalisis hasil temuannya di lapangan.

Tabel 3.12

Teknik Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Angket/Kuesioner	Siswa SMAN yang menjadi responden
2	Studi Literatur	Teori mengenai kelompok sebaya dan perilaku <i>bullying</i>
3	Jurnal	Teori mengenai kelompok sebaya dan perilaku <i>bullying</i>
4	Dokumentasi	Data – data penunjang yang relevan
5	Observasi	Pengetahuan mengenai karakteristik dan perilaku objek penelitian

H. Rancangan Analisis Data

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

Data yang sudah terkumpul tidak akan memberikan banyak makna apabila tidak di analisis untuk memberikan informasi lebih lanjut. “Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian” (Nazir, 2005, hlm. 346). Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi dan diolah sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun oleh peneliti berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1) Menyusun data

Mengecek data yang diisi oleh responden untuk mengetahui kelengkapan pengisian item dalam instrumen kemudian menyusunnya dengan rapi.

2) Menyeleksi data untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul.

3) Tabulasi data

- a. Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :
- b. Memberikan skor pada setiap item.
- c. Menjumlahkan skor pada setiap item.
- d. Menyusun ranking skor pada setiap variabel.

4) Menganalisis data dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistik.

1. Analisis Data Deskriptif

Untuk memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah yang bersifat deskriptif, peneliti menggunakan analisis data WMS (*Weighted Means*

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

Score). Analisis ini digunakan untuk menghitung rata-rata skor responden yang ditujukan untuk mencari gambaran umum untuk setiap item atau indikator. Analisis deskriptif dengan menggunakan cara penentuan kelompok berdasarkan perbandingan nilai skor responden dengan nilai ideal. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 3) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket.
- 5) Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.13

Skala Pengukuran dengan WMS

Rentang Nilai	Kategori	Penafsiran
4,01 – 5,00	Selalu	Sangat baik
3,01 – 4,00	Sering	Baik
2,01 – 3,00	Kadang-kadang	Cukup
1,01 – 2,00	Jarang	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat rendah

2. Analisis Data Korelasi dan Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah yang ketiga yaitu mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y serta melakukan pengujian hipotesis penelitian, peneliti menggunakan analisis data korelasi

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

dengan menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman* dan koefisien determinasi.

a. Koefisien Korelasi

Menurut Suharyadi (2009, hlm. 158), “analisis korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keratan hubungan atau korelasi antara dua variabel.” Dengan kata lain, koefisien korelasi ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hubungan yang terjadi di antara variabel bebas dan variabel terikat (Legowo, 2014 hlm. 47). Karena jenis data dalam penelitian ini adalah ordinal, maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Rank Spearman. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

(Akdon dan Hadi, 2005, hlm.184)

Keterangan :

r_s = nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = jumlah responden

Peneliti dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan dengan melihat besarnya koefisien korelasi. Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi :

Tabel 3.14

Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 250)

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, langkah selanjutnya adalah menguji keberartian atau signifikansi koefisien korelasi. Perumusan hipotesis untuk menguji keberartian koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Ho : $\rho = 0$, tidak ada hubungan antara kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* siswa

Ha : $\rho \neq 0$, ada hubungan antara kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* siswa

Dengan kriteria uji sebagai berikut, tolak hipotesis nol (Ho) apabila nilai $\rho < \alpha$. Dimana pada penelitian ini, α yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebesar 5% atau 0.05.

b. Uji Kontribusi (Koefisien Determinasi)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi yang diambil dari koefisien korelasi yang telah diketahui. Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus berikut :

Keterangan :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

KD = Nilai Koefisien Diterminan

r^2 =Nilai Koefisien Korelasi

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu